

LITURGI KEBAKTIAN UMUM

Minggu, 31 Juli 2016
Pk. 06.00, 08.00, 10.00 & 17.00 WIB



“Menghindari Akhir Hidup Yang Sia-Sia”

GEREJA KRISTEN INDONESIA
Jl. Gunung Sahari IV/8 Jakarta Pusat

KEBAKTIAN UMUM GKI GUNUNG SAHARI

“Menghindari Akhir Hidup Yang Sia-Sia”

Minggu, 31 Juli 2016

Pk. 06.00, 08.00 & 10.00 WIB

Pdt. Ronny Nathanael – GKI Gading Indah

Pk. 17.00 WIB

Pdt. Alfred Monim – GKI Jatinegara

I. PERHIMPUNAN

1.1. Ajakan

Pnt : Saudara-saudara jemaat Tuhan, marilah kita berdiri, menanggapi panggilan Tuhan untuk mensyukuri hari yang Tuhan karuniakan, masuk ke dalam rumah-Nya membawa kerinduan dan iman untuk menikmati rahmat-Nya.

KITA MASUK RUMAH-NYA

PKJ. 13:1-3

Syair dan lagu : We Have Come Into His House, Bruce Ballinger 1976, terj. Yamuger 1998

do = es, 4 ketuk

- 1. Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.**
- 2. Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.**

**3. Muliakan nama-Nya dan angkat tanganmu kepada-Nya.
Muliakan nama-Nya dan angkat tanganmu kepada-Nya.
Muliakan nama-Nya dan angkat tanganmu kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.**

1.2. Votum & Salam

PF : Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, Yang menjadikan langit dan bumi, Yang memelihara kasih setia-Nya sampai selama-lamanya.

J : (*menyanyikan*) AMIN 3x.

PF : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus, menyertai saudara sekalian.

J : Dan beserta Saudara juga.

1.3. Kata Pembuka

(duduk)

PF : Tidak jarang kita merasa bahwa hidup yang kita jalani tampak sia-sia. Kita bangun pagi-pagi dan berjerih lelah sepanjang hari namun yang tersisa hanyalah keletihan dan kepenatan. Kita bersusah-susah dalam kerja dan karsa, namun yang tersisa hanyalah sejuta tanya tanpa jawab. Kita berusaha mencari dan menemukan kehendak-Nya dalam setiap peristiwa kehidupan sambil terus berdoa, biarlah hidup yang kita jalani memuliakan nama Tuhan dan menjadi berkat buat sesama

TOLONG AKU, TUHAN

KJ. 462:1,3

Syair : Hilf, Herr meines Lebens, Gustav Lohmann 1964, terj. A. Simanjuntak ± 1980

Lagu : Hans Puls 1964

la = d, 4 ketuk

- 1. Tolong aku, Tuhan, bimbing tanganku,
jangan sia-sia karya hidupku.**
-
- 3. Ajar 'ku mengatur maksud hidupku,
jangan mementingkan hanya diriku.**

1.4. Pengakuan Dosa (*Doa*)

YA ALLAHKU, DI CAH'YAMU

KJ. 25:1,2

Syair : *God enkel licht*, Ahasverus van den Berg (1733-1807) menurut *Du reines Licht*, Christian Friedrich Daniel Schubart (1739-1791), terj. Yamuger 1984. Lagu : Jemaat Perancis di Belanda 1803

do = es, 4 ketuk

- 1. Ya Allahku, di cah'ya-Mu tersingkap tiap noda.
Kau lihatlah manusia penuh lumuran dosa.**
- 2. Di cah'ya-Mu mesti redup semarak bintang-bintang;
kemanakah manusia? Dosanya tak terbilang.**

1.5. Berita Anugerah

(berdiri)

PF : *"Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita".* (1 Yohanes 1:8-10) Demikianlah berita anugerah dari TUHAN !

J : **Syukur kepada Allah !**

*(memberikan salam pada saudara yang ada disekitarnya sambil menyanyikan **SALAM DAMAI**)*

Bersukacitalah selalu tunjukkan wajah gembiramu.

Lihat teman di kanan, kiri dan disekitarmu;

Berikan salam damai, karna kasih karunia

serta pengampunan-Nya di beri.

Hiduplah dalam damai seorang dengan yang lain:

Itu kehendak Tuhan bagimu

Itu kehendak Tuhan bagimu

Itu kehendak Tuhan bagimu

PF : Marilah kita lanjutkan kebahagiaan kita, berdamai dengan Tuhan dan sesama. Menantikan berkat Tuhan dalam kasih karunia-Nya. Keajaiban rahmat-Nya membaharui hidup kita.

AJAIB BENAR ANUGERAH

KJ. 40:1,2

Syair : *Amazing Grace*, John Newton 1779, terj. Yamuger 1978

Lagu : Amerika abad ke-18

do = g, 3 ketuk

- 1. Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; oleh-Nya 'ku sembuh.**
- 2. Ketika insaf, 'ku cemas, sekarang 'ku lega!
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah!**

II. PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

2.1. Doa memohon pertolongan Roh Kudus.

2.2. Bacaan I :

Pnt : Bacaan pertama diambil dari Pengkhotbah 1:1-14; 2:18-23.

1:1 Inilah perkataan Pengkhotbah, anak Daud, raja di Yerusalem. ² Kesia-siaan belaka, kata Pengkhotbah, kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia. ³ Apakah gunanya manusia berusaha dengan jerih payah di bawah matahari? ⁴ Keturunan yang satu pergi dan keturunan yang lain datang, tetapi bumi tetap ada. ⁵ Matahari terbit, matahari terbenam, lalu terburu-buru menuju tempat ia terbit kembali. ⁶ Angin bertiup ke selatan, lalu berputar ke utara, terus-menerus ia berputar, dan dalam putarannya angin itu kembali. ⁷ Semua sungai mengalir ke laut, tetapi laut tidak juga menjadi penuh; ke mana sungai mengalir, ke situ sungai mengalir selalu. ⁸ Segala sesuatu menjemukan, sehingga tak terkatakan oleh manusia; mata tidak kenyang melihat, telinga tidak puas mendengar. ⁹ Apa yang pernah ada akan ada lagi, dan apa yang

pernah dibuat akan dibuat lagi; tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari. ¹⁰ Adakah sesuatu yang dapat dikatakan: "Lihatlah, ini baru!"; Tetapi itu sudah ada dulu, lama sebelum kita ada. ¹¹ Kenang-kenangan dari masa lampau tidak ada, dan dari masa depan yang masih akan datangpun tidak akan ada kenang-kenangan pada mereka yang hidup sesudahnya. ¹² Aku, Pengkhotbah, adalah raja atas Israel di Yerusalem. ¹³ Aku membulatkan hatiku untuk memeriksa dan menyelidiki dengan hikmat segala yang terjadi di bawah langit. Itu pekerjaan yang menyusahkan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan diri. ¹⁴ Aku telah melihat segala perbuatan yang dilakukan orang di bawah matahari, tetapi lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin.

^{2:18} Aku membenci segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari, sebab aku harus meninggalkannya kepada orang yang datang sesudah aku. ¹⁹ Dan siapakah yang mengetahui apakah orang itu berhikmat atau bodoh? Meskipun demikian ia akan berkuasa atas segala usaha yang kulakukan di bawah matahari dengan jerih payah dan dengan mempergunakan hikmat. Inipun sia-sia. ²⁰ Dengan demikian aku mulai putus asa terhadap segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari. ²¹ Sebab, kalau ada orang berlelah-lelah dengan hikmat, pengetahuan dan kecakapan, maka ia harus meninggalkan bahagiannya kepada orang yang tidak berlelah-lelah untuk itu. Inipun kesia-siaan dan kemalangan yang besar. ²² Apakah faedahnya yang diperoleh manusia dari segala usaha yang dilakukannya dengan jerih payah di bawah matahari dan dari keinginan hatinya? ²³ Seluruh hidupnya penuh kesedihan dan pekerjaannya penuh kesusahan hati, bahkan pada malam hari hatinya tidak tenteram. Inipun sia-sia.

Pnt : Demikianlah sabda Tuhan !

J : Syukur kepada Allah !

2.3. Mazmur Tanggapan :

Mazmur 49:1-12

Syair: Pdt. Juswantori Ichwan, menurut Mazmur 49:1-12

Musik: Pdt. Juswantori Ichwan

Refrein

(pertama kali dinyanyikan oleh cantor, kemudian dinyanyikan bersama jemaat)

**Namun Allahku 'kan bebaskan nyawaku
dari cengk'raman dunia orang mati.
Kar'na Allahku 'kan menarik diriku
agar 'ku hidup s'lama-lamanya.**

1. Dengarlah hai, semua bangsa,
Hai penduduk bumi, pasanglah telingamu.
Yang hina, maupun yang mulia,
Baik yang miskin maupun yang kaya.
2. Mulutku 'kan ucapkan hikmat,
dan hatiku 'kan renungkan pengertian.
Aku 'kan mendengarkan amsal,
'kunyanyikan dengan kecapi.
3. Mengapa 'ku harus takut,
waktu aku dikepung para pengejarku.
Mereka yang kaya raya,
dengan harta megahkan diri.
Refrein.
4. Tiada yang dapat memberikan
tebusan pada Allah pengganti nyawanya.
Karena terlalu mahal
harga untuk tebus nyawanya.

5. Sungguhlah akan dilihat-Nya baik orang dungu dan berhikmat mati. Kuburnya kan jadi rumahnya, hartanya untuk orang lain.
6. Manusia dengan gemilangnya menganggap ladang-ladangnya milik mereka. Akhirnya tak dapat bertahan bagai hewan dibinasakan.
Refrein.

2.4. Bacaan II :

PL : Bacaan kedua diambil dari Surat Kolose 3:1-11.

¹ Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. ² Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. ³ Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah. ⁴ Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan. ⁵ Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, ⁶ semuanya itu mendatangkan murka Allah (atas orang-orang durhaka). ⁷ Dahulu kamu juga melakukan hal-hal itu ketika kamu hidup di dalamnya. ⁸ Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. ⁹ Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, ¹⁰ dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya; ¹¹ dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak

bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu.

PL : Demikianlah sabda Tuhan !

J : Syukur kepada Allah !

2.5. Bacaan III :

PF : Bacaan ketiga diambil dari Kitab Injil Tuhan Yesus Kristus menurut Injil Lukas 12:13-21.

¹³ Seorang dari orang banyak itu berkata kepada Yesus: "Guru, katakanlah kepada saudaraku supaya ia berbagi warisan dengan aku." ¹⁴ Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Saudara, siapakah yang telah mengangkat Aku menjadi hakim atau pengantara atas kamu?" ¹⁵ Kata-Nya lagi kepada mereka: "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu." ¹⁶ Kemudian Ia mengatakan kepada mereka suatu perumpamaan, kata-Nya: "Ada seorang kaya, tanahnya berlimpah-limpah hasilnya. ¹⁷ Ia bertanya dalam hatinya: Apakah yang harus aku perbuat, sebab aku tidak mempunyai tempat di mana aku dapat menyimpan hasil tanahku. ¹⁸ Lalu katanya: Inilah yang akan aku perbuat; aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyimpan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku. ¹⁹ Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah! ²⁰ Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti? ²¹ Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah."

PF : Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus, yang berbahagia adalah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan memeliharanya. Haleluya !

J : *(menyanyikan)* Haleluya 3x.

2.6. Khotbah : *“Menghindari Akhir Hidup Yang Sia-Sia”*

2.7. Saat Hening

Kebaktian I : PS. Gema Kasih

Kebaktian II : TKK 7 PENABUR

Kebaktian III : PS. Kidung Agung

Kebaktian IV : VG. G4 Voice

2.8. Pengakuan Iman *(berdiri)*

Pnt : Bersama dengan gereja di segala abad dan tempat, marilah kita mengikrarkan pengakuan iman percaya kita, seturut dengan Pengakuan Iman Rasuli. **Aku percaya...**

2.9. Doa Syafaat *(duduk)*

III. PERSEMBAHAN SYUKUR

3.1. Ajakan Bersyukur !

Pnt : Marilah kita menghantarkan persembahan kita kepada Tuhan, firman-Nya menuliskan *“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah dalam Kristus Yesus bagi kamu”*. (1 Tesalonika 5:18).

BAWA PERSEMBAHANMU

PKJ. 146:1-3

Syair dan lagu : Arnoldus Isaak Apituley 1998

do = f, 2 ketuk

- 1. Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.**

Refrein:

Bawa persembahkanmu, tanda sukacitamu.

Bawa persembahkanmu, ucaplah syukur.

**2. Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi
oleh apa saja pun dalam dunia.**

Kasih dan karunia sudah kau terima.

Refrein.

**3. Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai
agar kerajaannya makin nyatalah.**

Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

Refrein.

3.2. Doa Syukur

(berdiri)

IV. PENGUTUSAN DAN BERKAT

4.1. Lagu Pengutusan

PAKAILAH WAKTU ANUG'RAH TUHANMU

PKJ. 274:1-3

Syair : Grijp toch de kansen, Johan de Heer. Terj. Tim Nyanyian GKI 1990

Lagu : Ira D. Sankey

do = es, 4 ketuk

**1. Pakailah waktu anug'rah Tuhanmu
hidupmu singkat bagaikan kembang.
Mana benda yang kekal di hidupmu?
Hanyalah kasih tak akan lekang.**

Refrein:

**Tiada yang baka di dalam dunia,
s'gala yang indah pun akan lenyap.
Namun kasihmu demi Tuhan Yesus
sungguh bernilai dan tinggal tetap.**

- 2. Jangan menyia-nyiakan waktumu,
hibur dan tolonglah yang berkeluh.
Biarlah lampumu t'rus bercahaya,
muliakanlah Tuhan di hidupmu.**

Refrein.

- 3. Karya jerihmu demi Tuhan Yesus
'kan di hargai benar oleh-Nya.
Kasih yang sudah kau tabur di dunia
nanti kau tuai di sorga mulia.**

Refrein.

4.2. Pengutusan dan Berkat

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

J : Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.

PF : Jadilah saksi Kristus.

J : Syukur kepada Allah.

PF : Terpujilah Tuhan.

J : Kini dan selamanya.

PF : Tuhan memberkati Engkau dan melindungi engkau. Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. AMIN.

J : *(menyanyikan)* Haleluya 5x. Amin 3x.

